



Teknologi Tinggi, Tak Timbulkan Polusi

■ Kerja Sama Pengolahan Sampah Ditarget Jalan Per Februari 2024

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menargetkan teknologi pengolahan sampah yang dikerjasamakan dengan swasta dapat beroperasi mulai awal 2024. Meski penandatanganan nota kesepahaman sudah dilakukan sejak Oktober 2023 silam, sampai sejauh ini kedua pihak masih merampungkan proses finalisasi.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menuturkan, kerja sama pengolahan sampah dengan PT Biru Sistem Perkasa dipastikan sudah terjalin. Selanjutnya, Pemkot Yogya pun menunjuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jogjatama Vishesha, untuk menindaklanjuti sinergitas tersebut.

"Sekarang sedang disiapkan kerjasamanya, antara PT Biru dengan Jogjatama Vishesha. Targetnya Februari 2024 sudah bisa jalan," katanya, Kamis (2/11).

Menurutnya, penunjukan BUMD Jogjatama Vishesha ditempuh untuk merealisasikan skema *business to business* (B2B) dalam rangkaian kerja sama ini. Meski tidak disebutkan secara spesifik, dalam skema tersebut, penyediaan lahan dilakukan pihak swasta, yang rencananya berlokasi di luar Kota Yogya.

"Kesepakatan awalnya dari pihak swasta itu sanggup mengolah sampah yang

PROSES FINALISASI

- Kerja sama pengolahan sampah Pemkot Yogyakarta-swasta ditarget berjalan Februari 2024.
- Sampai sejauh ini kedua pihak masih merampungkan proses finalisasi.
- Teknologi yang akan dikembangkan ini masuk kategori high tech, smokeless, dan green.
- Dipastikan tak menambah beban polusi udara di Yogyakarta.

disetorkan dari Kota Yogya, sekitar 60 ton per hari," ujar Singgih.

Setali tiga uang, ia pun belum bisa membeberkan berapa biaya yang harus dibayarkan Pemkot Yogya, untuk setiap ton sampah yang disetorkan ke swasta. Ia hanya menyampaikan, pihaknya masih menantikan hitung-hitungan maupun formulasi pembayaran yang saat ini masih disusun oleh PT Biru Sistem Perkasa.

"Jadi, itu masih dihitung oleh pihak swasta, karena masuk ke dalam rencana kerja internal perusahaan," ungkapnya.

Direktur Utama PT Biru Sistem Perkasa, Cendra Perkasa, sebelumnya mengatakan, lewat kerja sama ini pihaknya menawarkan sebuah teknologi pengolahan limbah kepada Pemkot Yogya.

Teknologi tersebut, klaimnya, masuk kategori *high tech*, *smokeless*, dan *green*, sehingga dipastikan tak menambah beban polusi udara di Yogyakarta.

"Bahan bakar utama dari alat yang kita bangun ini adalah air. Jadi, efeknya tidak menghasilkan asap, sehingga ramah lingkungan," ungkapnya.

Dengan teknologi itu, semua jenis sampah, mulai dari organik, anorganik, hingga residu, bisa terkelola habis dengan kapasitas sekitar 60 ton per harinya. Sebab, sistem *incinerator*-nya menimbulkan panas mencapai 1.250-1.500 derajat celsius, sehingga bisa membakar semua jenis sampah, kecuali beberapa partikel seperti batu, kaca, serta besi.

"Hasil pembakarannya jadi abu, angkanya di bawah 3 persen, sangat kecil, sangat minim, karena teknologi kita memang pembakaran sempurna. Harapan kami, teknologi ini bisa mengurangi tonase sampah, tanpa menambah beban polusi di Kota Yogyakarta,"

pungkas Cendra.

Di sisi lain, Sekretaris Daerah Kota Yogya, Aman Yuriadjaya, mengatakan, Forum Bank Sampah (FBS) menjadi salah satu penggerak penting dalam pengurangan produksi sampah berbasis masyarakat. Terhitung, sejak akhir tahun 2022 hingga saat ini, gerakan yang digulirkan FBS mampu mengurangi 50 persen, atau sekitar 150 ton potensi sampah yang ada di Kota Yogyakarta.

"Sampah yang diangkut ke TPA Piyungan dari 300 ton berkurang jadi 150 ton. Ini satu kenyataan yang harus diapresiasi, bahwa FBS berperan mengurangi dan mengelola sampah," katanya.

Menurutnya, bank sampah berkontribusi besar dalam kesuksesan Gerakan Zero Sampah Anorganik, serta program Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja (Mbah Dirjo).

Terlebih, selain berfungsi mengelola sampah, mereka juga turun langsung ke lingkungannya masing-masing untuk menekankan perubahan perilaku masyarakat. "Makanya, untuk memperkuat peran Forum Bank Sampah, diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, supaya tidak henti-hentinya memilah sampah sejak dari sumbernya," terang Aman. **(aka)**

1. Negatif Amat Segera Segera Tidak Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005